BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan penting bagi siapa saja di mana pun dan kapan pun, bukan hanya anak-anak namun semua orang membutuhkan pendidikan. Pendidikan bisa didapatkan di bangku sekolah maupun di organisasi pendidikan non formal lainnya. Apa pun pendidikan yang ditempuh pada dasamya merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dan mengerti.

Mutu pendidikan sangat tergantung dari program pendidikan yang dilaksanakan. Mutu pendidikan yang baik akan melahirkan generasi muda yang baik pula. Keberhasilan tujuan pendidikan, sangat ditentukan oleh pedagogisnya, atau pelaksanaan pembelajaran yang ditunjang oleh ketersediaan berbagai sumbemya. (Slamet, 2005).[[1]](#footnote-2) Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru perlu memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajamya. Kebaikan kualitas pengajaran seorang guru hanya dapat dicapai jika disertai peningkatan mutu guru itu sendiri secara profesional.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang terpenting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Di sini pula campur tangan antara pendidik dan peserta didik berlangsung sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu calon guru dan tenaga guru perlu dibekali dengan baik sehingga menjadi guru yang berkompeten di bidangnya. Sebelum menyajikan bahan pelajaran guru harus menyiapkan berbagai kemungkinan permasalahan yang akan dihadapinya. Guru harus mampu berfikir dan memecahkan masalah yang akan dihadapinya dalam proses belajar.

Guru adalah seorang yang belum sempuma karena itu dalam mengembangkan kompetensinya ia akan menghadapkan banyak masalah yang harus dipecahkan sendiri. Keberhasilan dalam mengatasi masalah tersebut adalah merupakan keberhasilan guru dalam membelajarkan peserta didik. Dalam mengajar ada tujuan yang hendak dicapai karena itu guru merupakan unsur penting dalam mencapai tujuan dari pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Berhasil tidak pembelajaran terletak pada tingkat kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Pelaksanaan proses belajar mengajar, merupakan kejadian atau peristiwa interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diharapkan menghasilkan perubahan pada peserta didik, dari belum mampu menjadi mampu, dari belum terdidik menjadi terdidik, dari belum kompeten menjadi kompeten. Inti dari proses belajar mengajar adalah efektivitasnya. Tingkat

efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perilaku pendidik dan perilaku peserta didik.

Dalam Undang-undang guru dan dosen Bab I Pasal 1 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[[2]](#footnote-3)

Guru di sekolah bertugas untuk mengajar dan mendidik siswa, melalui tugas ini guru dapat memberikan masukan-masukan yang pada akhimya menjadi pengetahuan bagi peserta didik. Dalam bidang PAK, guru bertugas mengajarkan iman Kristen sesuai dengan kesaksian Alkitab. Dalam Pendidikan Agama Kristen di sekolah, guru PAK berusaha untuk membantu dan membimbing peserta didik untuk tumbuh dan berkembang mencapai kepribadian utuh yang mencerminkan manusia sebagai gambar Allah yang memiliki kasih dan ketaatan kepada Tuhan serta kesadaran dan tangggung jawab untuk berperan dalam pembangunan Gereja, Masyarakat dan Negara. Di sini pula campur tangan langsung antara pendidik dan peserta didik berlangsung sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Dengan demikian dapat diyakini bahwa perubahan hanya akan terjadi jika teijadi perubahan perilaku pendidik dan peserta didik. Dengan demikian posisi pengajar dan peserta didik memiliki posisi strategis dalam meningkatkan

kualitas pembelajaran. Mendidik anak merupakan hal penting yang tidak dapat diabaikan karena anak adalah harapan bagi masa yang akan datang. Bila gereja melalaikan pelayanan pendidikan bagi anak-anak, maka gereja pasti akan kehilangan generasi penerus. Manfaat suatu didikan bukan hanya untuk meningkatkan pengetahnan dan kemampuan anak tetapi juga untuk mengarahkan mereka kepada kehidupan yang benar.[[3]](#footnote-4)

Sejak Yesus bekeija di dunia la menunjukkan pentingnya pengajaran dan pendidikan kepada murid-murid-Nya dan manusia di sekeliling-Nya. Tujuannya adalah agar manusia mengenal kerajaan Allah dan berkat anugerah yang Dia bawah. Dalam hal ini Yesus yang terns bekeija memberi contoh kehidupan yang bertanggungjawab kepada pengikut-pengikut-Nya. Setelah Yesus menyelesaikan pekeijaan-Nya di dunia ini, salah satu tugas utama yang diamanatkan kepada murid-murid-Nya ialah mengajar dan melayani, memberitakan firman dan membaptis (Lht. Mat 28:19).[[4]](#footnote-5) Berdasarkan amanat agung Yesus kepada murid-murid-Nya ini maka tugas sebagai guru PAK dalam memberitakan firman Allah adalah perintah dan panggilan dari Tuhan Yesus sendiri kepada manusia. Jadi, bekeija sebagai guru PAK dalam mengajarkan Firman Allah kepada peserta didik adalah pekeijaan yang baik dan mulia karena merupakan tugas dan panggilan dari Tuhan sendiri.

Tidak semua orang bisa menjadi seorang guru terutama guru PAK karena membutuhkan keahlian bahkan harus memenuhi banyak persyaratan barulah seseorang layak disebut gum. Profesi sebagai seorang gum PAK bukanlah pekeijaan yang ringan dan gampang karena itu gum PAK hams tetap bempaya keras untuk membekali diri dengan berbagai pengetahuan dan informasi demi keberhasilannya dalam membentuk kepribadian anak didik yang menyangkut segi fisik, intelektual, moral dan spiritualnya. Untuk dapat tampil sebagai gum yang profesional dan bertanggungjawab maka gum PAK perlu memiliki kemampuan pedagogis yang merupakan kriteria atau bagian dari persyaratan yang hams dipenuhi oleh orang yang ingin menjadi gum. Untuk itu, menjadi kehamsan bagi setiap gum PAK supaya lebih mengembangkan kompetensinya.

PAK hams menumbuhkan kesadaran bertumbuh dan berkembang dalam diri peserta didik, sehingga potensi yang diberikan Tuhan menuju pribadi sempuma untuk hormat dan kemuliaan Tuhan.

Pelaksanaan PAK di sekolah tidak terlepas dari berbagai masalah yang secara langsung tumt mempengaruhi terlaksananya pengajaran PAK dengan baik. Masalah-masalah tersebut bisa muncul dari diri gum PAK itu sendiri maupun yang muncul dari luar diri gum.

Berdasarkan pengamatan, penulis megamati keadaan di SDN 137 Sampean, bahwa yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran gum PAK adalah kurangnya pengembangan kompetensi yang dimiliki seorang gum.

Karena kenyataan sekarang ini gum masuk mengajar atau memegang mata pelajaran yang bukan bidangnya, sehingga dalam mengajar pun tidak akan memaksimalkan proses pembelajaran itu. Karena masuk mengajar di kelas tanpa menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didiknya. Dan kurangnya fasilitas sekolah sarana dan prasarana khususnya perpustakaan.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana Guru PAK dalam mengembangkan kompetensi pedagogik di SDN 137 Sampean Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

1. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah: Bagaimana Guru PAK mengembangkan kompetensi pedagogik di SDN 137 Sampean Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja?

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu: Untuk menjelaskan Guru PAK dalam mengembangkan kompetensi pedagogik di SDN 137 Sampean Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja?

1. Metodologi Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang dimaksud dalam tulisan ini, maka Penulis akan menggunakan jenis data kualititatif yaitu:

1. Penelitian kepustakaan, yakni dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan dikaji dalam penulisan ini.

2. Penelitian lapangan yang dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan dikaji dalam penulisan ini.

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat Akademik

Tulisan ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu dalam lingkungan STAKN Toraja, khususnya pada mata kuliah yang berhubungan dengan Prodi Pendidikan Agama Kristen (Kode Etik Profesi Keguruan)

1. Manfaat Praktis

Hasil tulisan ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi guru dan calon guru Agama Kristen dalam mengembangkan kompetensinya (kompetensi pedagogik).

1. Sistematika Penelitian

Sistematika yang digunakan dalam penulisan ini terdiri dari lima bab yang dalam setiap babnya memuat substansi yang berbeda namun saling berkesinambungan.

BAB I: Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Mengkaji berbagai teori yang secara khusus membahas hal-hal yang berhubungan dengan pengertian guru, tugas guru, kompetensi guru PAK, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi pedagogic guru PAK, landasan teologis tentang kompetensi pedagogik guru PAK.

BAB III: Memuat rancangan penelitian yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian di lapangan yakni gambaran umum: letak geografis, keadaan penduduk, sejarah singkat SDN 137 Sampean keadaan guru, keadaan siswa, jenis penelitian yang akan digunakan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan instrumen penelitian.

BAB IV: Pemaparan hasil penelitian yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan yang kemudian diinterpretasi dan dianalisis.

BAB V: Penutup kesimpulan dan saran-saran.

1. **Slamet,** Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya, **(Jakarta: Rineka Cipta, 2005),** [↑](#footnote-ref-2)
2. UU RI Nomor 14 Tahun 2005, **Tentang Guru dan Dosen,** (Jakarta: Cv. Eko Jaya, 2006), [↑](#footnote-ref-3)
3. Mary Go Setiawan, **Pembaruan Mengajar,** (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996), h. 13. [↑](#footnote-ref-4)
4. **Weinata Sairin,** Partisipasi Kristen dalam Pembangunan Pendidikan di Indonesia Menyongsong Milenium Ketiga, **(Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2000), h.199.** [↑](#footnote-ref-5)